

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP KELUARGA TENTANG PERAWATAN *Activities Daily Living* (ADL) Pada Lansia (DI Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang)**

Laili Jamilatus Sanifah\* Hidayatun Nufus\*\* Dwi Prasetyaningati\*\*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** Keluarga lansia tidak mengetahui cara merawat lansia khususnya tentang ADL. Dusun candimulyo merupakan dusun terbanyak yang memiliki lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga tentang perawatan *Activities daily Living* (ADL) pada lansia. Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya semua keluarga lansia di Dusun candimulyo, desa candimulyo, kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang sejumlah 100 orang. Sampelnya sebagian keluarga lansia di Dusun candimulyo, desa candimulyo, kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang sejumlah 80 orang. **Metode Penelitian** Teknik sampling menggunakan *Sampel Random Sampling*. Variabel independen pengetahuan keluarga lansia dan variabel dependennya sikap keluarga lansia. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner dengan pengolahan data *editing, scoring, coding, tabulating* dan analisa data menggunakan uji *rank spearman* pada taraf 5%. **Hasil penelitian** menunjukkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 29 responden (36,6%) dengan hasil nilai tertinggi yaitu 0,8. Dan sikap keluarga positif sebanyak 47 responden (59%) dengan hasil nilai tertinggi yaitu 2,7. Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau angka  $\rho$  value = 0,001 <  $\alpha$  (0,05), sehingga  $H_0$  ditolak. **Kesimpulan** penelitian ini ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga tentang perawatan *Activities daily Living* (ADL) pada lansia di Dusun Candimulyo, Desa candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang.

**Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Kejadian Demensia, Lansia**

***RELATION OF KNOWLEDGE LEVEL WITH FAMILY ATTITUDE ABOUT CARE OF ACTIVITIES DAILY LIVING (ADL)***  
***(In Candimulyo Hamlet, Candimulyo Village, Kec Jombang, Kab Jombang)***

**ABSTRACT**

**Introduction** *Elderly families do not know how to care for the elderly, especially about ADL. Candimulyo Village is the largest hamlet that has elderly. This study aims to determine the Relation Of Knowledge Level With Family Attitude About Care of Activities Daily Living (ADL) to the elderly. This type of research was analytic correlation with cross sectional approach. The population were all elderly families in Candimulyo Hamlet, Candimulyo Village, Kec Jombang, Kab Jombang a number of 100 people. The sample were a part of elderly families in Candimulyo Hamlet, Candimulyo Village, Kec Jombang, Kab Jombang a number of 80 people. Research Method* *The sampling technique used Random Sampling. Independent variables was the knowledge of elderly families and the dependent variable was attitude of elderly families. The research instrument used questionnaires with data processing editing, scoring, coding, tabulating and analyzing data using Spearman rank test at the level of 5%. The results* *showed a good knowledge level a number of 29 respondents (36.6%) with the highest score was 0.8. And positive family attitudes were 47 respondents (59%) with the highest score was 2.7. Spearman rank statistics test results obtained significant numbers or numbers  $\rho$  value = 0.001 <  $\alpha$  (0.05), so  $H_0$  was rejected. The conclusion* *of this study there was a Relation Of Knowledge Level With Family Attitude About Care of Activities Daily Living (ADL) to the elderly in Candimulyo Hamlet, Candimulyo Village, Kec Jombang, Kab Jombang.*

*Keywords : Knowledge Level, Attitude, Elderly Family*

## **PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan support system utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya serta sebagai peranan penting dalam perawatan lansia, jika pengetahuan keluarga berkurang maka akan berdampak buruk terhadap aktifitas sehari-hari yang dilakukan oleh lansia. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga terhadap perawatan *Activities Daily Living* (ADL) pada lansia sangat berpengaruh, jika pengetahuan keluarga baik maka akan berdampak positif terhadap kesehatan lansia. Menurut Kartinah(2017, 4) selain pengetahuan, sikap keluarga juga merupakan pengaruh utama terhadap kesehatan lansia, sikap keluarga sangat berpengaruh dalam perawatan kesehatan lansia salah satunya dalam pemenuhan *Activities Daily Living* (ADL), dalam proses menua pasti akan mengalami perubahan fisik maupun psikologis dan cenderung ketergantungan terhadap pemenuhan kebutuhan dasarnya, maka sikap keluarga harus di terapkan dengan baik tanpa menyinggung perasaan lansia.

Semakin bertambahnya usia, semakin mengalami keterbatasan dalam melakukan *Activity Daily Living* (ADL), jumlah lansia di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, pada tahun 2000 mencapai 14.439.967 dari jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2006 mencapai  $\pm$  19.000.000 orang atau 8,9% (Kemenkes, 2010, 88). Dan pada tahun 2010 lansia di Indonesia dapat diprediksikan rata-rata ketergantungan terhadap pemenuhan kebutuhan dasarnya yaitu 9,5%. Pada saat ini Indonesia sendiri memiliki 24 jiwa lansia dengan angka ketergantungan terhadap kebutuhan dasarnya paling banyak tersebar di 5 provinsi yaitu Yogyakarta 12,48%, Jawa Timur 9,36%, Jawa Tengah 9,26%, Bali 8,77%, dan Jawa Barat 7,09% (Depkes RI, 2009, 70).

Perubahan yang dialami lansia baik fisik, mental, maupun emosional memerlukan sikap yang baik dari keluarga karena dengan sikap baik keluarga membantu permasalahan yang dihadapi oleh lansia, agar usia lanjut menerima kebahagiaan di hari tua, sikap tersebut mengarahkan lansia agar lansia tetap dapat menjalankan kegiatan sesuai kemampuan dan tidak berlebihan. Jika sikap keluarga yang kurang baik dalam merawat lansia maka akan berdampak buruk terhadap kesehatan lansia, dan kemungkinan tingkat stress akan lebih meningkat jika perlakuan atau sikap keluarga kurang baik terhadap lansia. Selain sikap pengetahuan keluarga mengenai kebutuhan dasar lansia juga sangat penting karena dalam merawat lansia harus mempunyai prosedur atau tingkat pengetahuan yang lebih tinggi selain dari pendidikan dapat juga dari pengalaman-pengalaman yang didapat oleh keluarga lansia, dikarenakan dengan tingkat pengetahuan keluarga rendah maka akan berdampak negatif terhadap kesehatan lansia, jika pengetahuan keluarga baik maka kesehatan lansia tentu akan baik (Rahayu,2010, 45).

Dukungan dari anggota keluarga secara maksimal terhadap lansia sudah tentu menjadi harapan dan dambaan bagi semua lansia didalam menjalani aktifitas kehidupannya. Dengan adanya dukungan keluarga yang baik maka lansia juga akan memiliki mekanisme koping yang baik. Mekanisme koping yang baik ini sangat penting agar lansia mampu mengatasi segala permasalahan yang dihadapinya termasuk mengalami penurunan dalam kemampuan fungsional dan mengalami kesulitan dalam melakukan tugas untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari, maka dibutuhkan adanya dukungan keluarga (Kallen dkk, 2016, 58).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 17 Maret 2018 pada 10 lansia di Dusun Candimulyo RT 04 RW 03, Desa

Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang secara wawancara. Di dapatkan hasilnya pada 7 lansia, terdapat 7 keluarga yaitu keluarga lansia mengatakan tidak mengetahui cara merawat lansia dengan benar khususnya dalam perawatan dasar lansia atau di sebut dengan *Activities Daily Living* (ADL) dan lansia dibiarkan dalam merawat diri sendiri, keluarga tidak mengkhawatirkan hal buruk yang terjadi pada lansia, keluarga juga mengatakan dikarenakan ekonomi keluarga yang tidak memadai, dan tiga keluarga lansia mengatakan sebenarnya keluarga mengetahui cara perawatan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh lansia tetapi mereka sibuk dengan urusan pekerjaan sehingga lansia dibiarkan sendiri dirumah maka lansia tidak terurus. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat pengetahuan dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan *Activities Daily Living* (ADL) pada Lansia” Di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama bagi ilmu keperawatan komunitas dimasyarakat.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu *Analitik Korelasi* dengan pendekatan *cross section* yaitu merupakan penelitian *sectional* silang dengan variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian dan dikumpulkan secara simultan sesaat atau satu kali dalam waktu yang bersamaan (Setiadi, 2007). Penelitian ini dilaksanakan mulai dari perencanaan (penyusunan proposal) pada bulan februari sampai dengan juli 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga lansia sejumlah 100 lansia, dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian keluarga lansia sejumlah 80 lansia dengan tehnik *Simple Random Sampling*. Variabel independen yaitu pengetahuan keluarga tentang perawatan ADL pada lansia, dan variabel dependen yaitu sikap keluarga tentang perawatan ADL pada lansia.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia keluarga

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	26 – 35		
1	Tahun	49	61,2
2	36 –45 Tahun	31	38,8
Jumlah		80	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar usia dari keluarga responden adalah berusia 26-35 tahun sebanyak 49 responden (61,2%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan keluarga lansia

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Pendidikan Dasar	64	80,0
2.	Pendidikan Menengah	14	17,5
3.	Pendidikan Tinggi	2	2,5
Jumlah		80	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 2. menunjukan bahwa hampir seluruhnya keluarga lansia berpendidikan dasar sebanyak 64 (80%)

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan keluarga lansia

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Tidak bekerja	31	38,8
2.	Swasta	22	27,5
3.	Wiraswasta	18	22,5
4.	PNS	9	11,2
Jumlah		80	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hampir setengah dari keluarga Lansia yaitu

tidak bekerja sebanyak 31 responden (38,8%)

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendapatan keluarga lansia

No	Pendapatan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	< 1.000.000/bulan	52	65,0
2.	1.000.000/bulan	17	21,2
3.	> 1.000.000/bulan	11	13,8
Jumlah		80	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar keluarga Lansia berpendapatan yaitu < 1.000.000/bulan sebanyak 52 responden (65%).

#### Data Khusus

##### 1. Tingkat Pengetahuan Keluarga Lansia

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan keluarga lansia

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Baik	29	36,6
2.	Cukup	28	35,0
3.	Kurang	23	29,0
Jumlah		80	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa hampir setengah dari responden mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 29 responden (36,6%)

##### 2. Sikap Keluarga Lansia

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Keluarga.

No	Sikap	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Positif	47	59,0
2.	Negatif	33	41,0
Jumlah		80	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap positif yaitu dengan jumlah 47 responden (59%).

##### 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan *Activities Daily Living* (ADL) Pada Lansia

Tabel 7. Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan *Activities Daily Living* (ADL) Pada Lansia

Tingkat Pengetahuan	Sikap Keluarga				Jumlah	
	Negatif		Positif			
	f	%	f	%		
<b>Kurang</b>	14	7,5	9	11,2	23	28,8
<b>Cukup</b>	13	6,2	15	18,8	28	35,0
<b>Baik</b>	6	7,5	23	28,8	29	36,2
<b>Jumlah</b>	33	41,2	58	72,8	80	100,0

*Spearman Rank P Value= 0,001 α= 0,005*

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian kecil responden berpendidikan baik dengan sikap positif Tentang perawatan *Activities Daily Living* (ADL) pada Lansia sebanyak 23 responden (29%).

## PEMBAHASAN

##### 1. Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan *Activities Daily Living* (ADL)

pada Lansia di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa hampir setengah dari responden mempunyai pengetahuan baik tentang Perawatan *Activities Daily Living* (ADL) pada Lansia yaitu dengan jumlah 29 responden (36,3%). Parameter untuk mengukur pengetahuan tentang Perawatan *Activities Daily Living* (ADL) pada Lansia ada 3 parameter yaitu pengertian *Activities Daily Living* (ADL), cara perawatan kebutuhan dasar lansia, tujuan perawatan *Activities Daily Living* (ADL) pada lansia. Hasil persentase pada masing-masing parameter yaitu pengertian *Activities Daily Living* (ADL) 14%, cara perawatan kebutuhan dasar lansia 79%, tujuan perawatan *Activities Daily Living* 7%. Berdasarkan data diatas menggambarkan dari 3 parameter tingkat pengetahuan tentang Perawatan *Activities Daily Living* (ADL) pada Lansia yang memiliki nilai tertinggi yaitu parameter cara perawatan kebutuhan dasar lansia pada item nomer 13 pernyataan positif yaitu "Lansia perlu pengawasan dalam melakukan aktifitas sehari-hari," dengan rata-rata skor yaitu 0,8 artinya dari 80 responden yang menjawab "Benar" sebanyak 63 responden dan yang menjawab "Salah" sebanyak 17 responden.

Menurut peneliti responden sebagian besar memahami bahwa lansia perlu pengawasan dalam melakukan aktifitas sehari-hari terutama dalam memenuhi kebutuhan dasarnya seperti (makan, mandi, BAK/BAB, berpindah tempat dari tempat tidur untuk duduk dan nutrisi yang baik bagi lansia). Dikarenakan dalam proses menua akan mengalami perubahan fisik maupun psikologis, cenderung ketergantungan terhadap pemenuhan kebutuhan dasarnya maka dari itu keluarga harus lebih mengutamakan kebutuhan lansia sehari-hari dan merawat lansia dengan baik dan benar.

Sesuai teori diatas kondisi fisik seseorang yang telah memasuki masa lanjut usia mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat

dari beberapa perubahan diantaranya perubahan bagian dalam tubuh seperti sistem syaraf, perubahan panca indera pengelihat, pendengaran, penciuman, perasa, dan perubahan sistem motorik antara lain kurangnya kemampuan otot, dan sulit untuk beraktivitas. Perubahan-perubahan tersebut umumnya mengarah pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis sehingga secara umum akan berpengaruh pada aktivitas kehidupan yang dilakukan sehari-hari (Rahayu, 2009, 32).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan keluarga sebagian besar baik tentang Perawatan *Activities Daily Living* (ADL) pada Lansia yaitu usia. Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden adalah usia 26-35 Tahun sebanyak 49 responden (61,2%).

Menurut peneliti usia tersebut tergolong usia dewasa awal. Usia dewasa awal kemampuan dalam menganalisa atau pola pikirnya sudah matang dan bisa mencari berbagai sumber informasi baik dari internet, orang lain, maupun tenaga kesehatan terdekat dan rasa ingin tahunya juga akan lebih tinggi mengenai perawatan lansia sehari-hari

Menurut dari teori Nursalam (2008, 41), usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik, pada usia dewasa awal individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan penyesuaian diri menuju usia tua, dan banyak menggunakan waktu untuk membaca.

Faktor Informasi juga mempengaruhi Pengetahuan keluarga dalam merawat kebutuhan dasar lansia. Seluruh responden pernah mendapatkan informasi tentang Perawatan *Activities Daily Living* (ADL) pada Lansia

Menurut peneliti, seseorang yang pernah mendapatkan informasi tentang Perawatan

*Activities Daily Living* (ADL) pada Lansia maka wawasannya akan lebih luas dan begitupun dengan pengetahuannya juga akan lebih baik serta pengalaman yang diperoleh semakin banyak, karena dengan memperoleh berbagai informasi seseorang akan lebih mengerti, memahami, dan mampu melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan serta menghindari tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan Lansia dalam Perawatan *Activities Daily Living* (ADL). Karena semakin sedikit informasi yang didapatkan maka kemampuan dalam berfikir akan semakin rendah, dan pengalaman serta pengetahuan yang diperoleh akan semakin sedikit.

Sesuai dengan teori diatas semakin banyak informasi yang masuk, maka pengetahuan seseorang tersebut akan meningkat dan kemampuan untuk menganalisis akan baik sehingga mampu menerapkan aplikasi yang sesuai dengan kejadian yang ada (Soedijarto, 2014).

## 2. Sikap Keluarga Tentang Perawatan *Activities Daily Living* (ADL) pada Lansia, di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang.

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap positif yaitu dengan jumlah 47 responden (59%). Parameter untuk mengukur sikap ada 3 parameter yaitu konatif, afektif, dan kognitif. Hasil tabulasi data persentase dari masing-masing parameter yaitu konatif 23%, afektif 39%, kognitif 38%. Berdasarkan data diatas menggambarkan dari 3 parameter sikap dalam Perawatan *Activities Daily Living* (ADL) pada Lansia, nilai tertinggi yaitu pada parameter konatif pada soal nomer 2 merupakan pernyataan negatif yaitu "Kebutuhan dasar lansia tidak terlalu penting untuk diutamakan", dengan jumlah rata-rata 2,7 artinya dari 80 respnden yang menjawab "Sangat setuju" sejumlah 7 responden, "Setuju" 25 responden, "Tidak Setuju" 30 responden, dan "Sangat Tidak Setuju" 18 responden.

Menurut peneliti, ada beberapa responden beranggapan bahwa kebutuhan dasar lansia tidak terlalu penting untuk diutamakan melainkan untuk melatih agar lansia tidak ketergantungan secara total terhadap pemenuhan kebutuhan dasarnya, sumber informasi tentang perawatan kebutuhan dasar lansia atau *Activities Daily Living* (ADL) bisa didapatkan dari mana saja, terutama dari mereka yang dianggap penting seperti tenaga kesehatan, keluarga, teman dekat, dan sebagainya sehingga bisa merubah sikap yang awalnya negatif menjadi positif, oleh karena itu sebagai tenaga kesehatan harus memberikan informasi yang lebih baik lagi agar responden memahami bahwa tingkat pengetahuan yang baik akan mempengaruhi pengambilan sikap yang benar, sehingga lansia akan diperlakukan dengan baik oleh keluarga.

Menurut (Elisa, 2017, 27) Sikap merupakan keteraturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam berinteraksi sosial. Dan sikap merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial. Para peneliti psikologi sosial menempatkan sikap sebagai hal yang penting dalam interaksi sosial, karena sikap dapat mempengaruhi banyak hal tentang perilaku dan sebagai isu sentral yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap yaitu sumber informasi, orang yang dianggap penting, dan pengaruh kebudayaan.

Pendidikan tinggi akan mempengaruhi keluarga dalam merawat *Activities Daily Living* (ADL) pada Lansia. Karena responden sebagian kecil berpendidikan tinggi.

Menurut peneliti, dengan pendidikan tinggi akan mempengaruhi seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman, karena seseorang yang memiliki pendidikan tinggi rasa ingin tahunya semakin besar, baik informasi dari orang lain, mereka yang dianggap penting, tenaga kesehatan seperti (perawat, bidan desa, polindes, mantri, dll). Sehingga bisa merubah sikap seseorang yang awalnya negatif menjadi positif, oleh

karena itu dengan pendidikan tinggi seseorang maka akan berdampak baik bagi kesehatan lansia terutama dalam Perawatan *Activities Daily Living* (ADL), sehingga lansia dapat terawat dengan baik dan benar oleh keluarga

Menurut teori pendidikan secara umum didefinisikan sebagai upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat. Pendidikan pada hakekatnya adalah proses pematangan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan kualitas hidup, sehingga idealnya pendidikan dapat membawa manusia menuju kualitas hidup yang lebih baik. Jadi, pendidikan merupakan segala upaya yang dilakukan dengan sadar dan terencana guna untuk meningkatkan mutu kehidupan (Mulyasa, 2011, 38).

Selain pendidikan faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang salah satunya yaitu usia. Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden adalah usia 26-35 Tahun sebanyak 49 responden (61,2%).

Menurut peneliti, semakin mudah usia akan mempengaruhi individu untuk merawat lansia dengan baik, karena di usia dewasa awal kebanyakan seseorang fokus dalam memperhatikan kesehatan lansia terutama lansia yang sedang mengalami keterbatasan pergerakan, dan mereka lebih mengutamakan kebutuhan lansia serta telaten dalam merawat lansia seperti, lansia jika ingin berpergian selalu didampingi, melatih pergerakan lansia/mengajak lansia untuk hidup sehat seperti berolahraga agar badan sehat, mengutamakan status nutrisi dan gizi lansia dengan baik, dan mengajak lansia untuk saling berinteraksi dengan sesamanya agar menghindari resiko stress. Sehingga dengan sikap baik yang diterapkan oleh keluarga maka akan memberikan hal positif bagi kesehatan lansia dan lansia menerima kebahagiaan dan perawatan yang baik di hari tua.

Menurut Ananda (2011, 64), semakin bertambahnya umur seseorang tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan

lebih matang dalam berfikir dan bersikap, dari segi kepercayaan masyarakat orang yang dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup kedewasaannya.

### 3. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan *Activities Daily Living* (ADL) pada Lansia, di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang.

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian kecil responden berpendidikan baik dengan sikap positif tentang perawatan *Activities Daily Living* (ADL) pada Lansia sebanyak 23 responden (29%).

Berdasarkan uji statistik *Sperman Rank* didapatkan hasil dimana  $p$  value  $0,001 < \alpha$  ( $<0,005$ ), sehingga  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga tentang perawatan *Activities Daily Living* (ADL) pada Lansia di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang.

Menurut dari peneliti pengetahuan merupakan kunci dasar utama seseorang dalam menentukan sikap yang akan diambil oleh seseorang, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh akan semakin positif hasil yang akan dilakukan. Semakin tinggi pengetahuan akan semakin baik sikap yang ditunjukkan pada orang tersebut, sebaliknya jika pengetahuan rendah maka akan berbentuk sikap yang negatif, dan dari pengalaman yang didapat juga mampu mempengaruhi sikap seseorang terhadap sesuatu obyek tertentu.

Menurut (Notoatmodjo, 2007, 61), pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena pengetahuan baik akan mempengaruhi pengambilan sikap yang benar terhadap suatu obyek tertentu, pengetahuan juga didasari oleh pengalaman dan sumber informasi yang didapat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2005, 7), hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga dalam perawatan usia lanjut di rumah Desa Bibis Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Pengetahuan Keluarga Lansia tentang *Activities Daily Living* (ADL) hampir setengah adalah berpengetahuan baik.
2. Sikap Keluarga Lansia tentang perawatan *Activities Daily Living* (ADL) sebagian besar adalah mempunyai sikap positif.
3. Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan *Activities Daily Living* (ADL) Pada Lansia di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang.

### **Saran**

1. Bagi Keluarga Lansia  
Diharapkan keluarga lebih aktif dalam mencari sumber informasi tentang kebutuhan dasar lansia terutama aktivitas yang dilakukan lansia sehari-hari sehingga dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dan dapat menerapkan secara langsung informasi yang telah didapat sehingga dengan informasi yang diperoleh nantinya dapat merubah sikap yang awalnya negatif menjadi positif.
2. Bagi Kader  
Diharapkan dari kader dapat melakukan penyuluhan secara rutin terkait memberikan informasi kepada keluarga lansia khususnya dalam perawatan kebutuhan dasar lansia sehari-hari guna untuk menambah pengetahuan bagi

keluarga lansia, sehingga keluarga dapat merawat lansia dengan baik.

3. Bagi dosen dan mahasiswa  
Bagi dosen dan mahasiswa stikes icme jombang diharapkan dapat melakukan pengabdian masyarakat dengan mengembangkan program penyuluhan dan pendidikan keluarga lansia terutama mengenai kesehatan lansia dan kebutuhan dasar lansia
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian selanjutnya dapat memperbaiki dan mengantisipasi segala kelemahan yang ada dalam penelitian ini, serta diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya, dengan menggunakan metode yang berbeda seperti jumlah sampel dan dilengkapi literatur yang lebih banyak.

## **KEPUSTAKAAN**

- Ananda, (2011). *Teori Usia dan Konsep Kematangan Usia*, Buku Ajar Kesehatan. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Data dan Riset Kesehatan Daerah Dasar: (Riskesdas)
- Elisa, (2017). *Sikap dan Faktor yang Berpengaruh*, Buku Ajar Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Kallen, Jakarta (2016). *Tugas keluarga dalam pemeliharaan kesehatan dengan mekanisme koping lansia. J.Care Vol 4 No 1.*
- Kartinah, (2017). *Ilmu keperawatan komunitas prevelensi Activities Daily Living* (ADL). Hak Cipta 2017, Penerbit: Salemba Medika Jl. Raya Lenteng agung, Jagakarsa, Jakarta 12610
- Mulyasa, (2011). *Buku Ajar Teori Dasar Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Medika



Notoatmodjo, S.2007. *promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.